

HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE* DI RUANG HEMODIALISA RSU ROYAL PRIMA MEDAN

Dominikus Amazihono¹, Tiarnida Nababan²,
Titian Kasih Zebua³, Faatulo Tafonao⁴, Firman Jaya Laia⁵

Fakultas keperawatan dan Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan, Indonesia
Email: amazihonodominikus@gmail.com

ABSTRAK

Gagal ginjal kronis (*chronic renal failure*) merupakan kerusakan pada bagian ginjal progresif yang berakibat fatal dan ditandai dengan adanya uremia atau urea dan limbah nitrogen lainnya yang beredar dalam darah. Kepatuhan menjalani terapi hemodialisa merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan, jika pasien tidak patuh dapat menyebabkan penumpukan zat-zat berbahaya dalam tubuh. Tujuan: penelitian ini untuk Mengetahui Hubungan Antara Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease* di Ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan Tahun 2019. Metode penelitian ini menggunakan Jenis penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 72 Responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria inklusi dan Kriteria eksklusi, dengan jumlah sampel 30 Responden. pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dan kualitas hidup waktu penelitian dilakukan analisa data menggunakan *Uji chi-square* dengan nilai signifikan 0,05. Hasil Penelitian: menggunakan uji *Uji chi-square* didapatkan hasil *p-value* = 0,000. sehingga dapat diambil Kesimpulan: bahwa ada hubungan Antara Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease* di Ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan Tahun 2019. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai hubungan kepatuhan menjalani fisioterapi dengan kualitas hidup pada pasien stroke.

Kata Kunci : Kualitas Hidup, Hemodialisa, CKD.

ABSTRACT

Introduction: Chronic kidney failure (chronic renal failure) is damage to parts of the progressive fatal kidney and is characterized by the presence of uremia or urea and other nitrogen wastes that circulate in the blood. Adherence to undergo therapy hemodialisa is one of the important thing to note, if the patient does not comply can cause a buildup of harmful substances in the body. The purpose of this research was to know relationship between adherence to Undergo Therapy With the patient's quality of life Hemodialisa Chronic Kidney Disease in the space Hemodialisa RSU Royal Prima Medan Year 2019. This Research method using this type of analytic research design with cross sectional population 72, number of respondents, sampling Techniques using a purposive sampling technique by using the criteria of inclusion and exclusion Criteria. With a total sample of 30 Respondents. data collection using the compliance questionnaire sheets are undergoing therapy and quality of life hemodialisa time research conducted data analysis using

chi-square Test with significant value of 0.05. The results of research using the chi-square test Test results obtained by the p-value = 0.000. so the Conclusion to be drawn that there is a relationship between adherence to Undergo Therapy With the patient's quality of life Hemodialisa Chronic Kidney Disease in the space Hemodialisa RSU Royal Prima Medan Year 2019.

Suggestions for the next researcher can examine the compliance relationship physiotherapy with the quality of life in stroke patients.

Keywords: *Quality Of Life, Hemodialisa CKD.*

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronis (*chronic renal failure*) merupakan kerusakan pada bagian ginjal progresif yang berakibat fatal dan ditandai dengan adanya uremia atau urea dan limbah nitrogen lainnya yang beredar dalam darah (Nursalam, 2018). Kondisi ini merupakan penyakit pada ginjal yang persisten dengan keberlangsungan ≥ 3 bulan dan menyebabkan kerusakan pada ginjal dan kerusakan *Glomerular Filtration Rate* (GFR) dengan angka ≤ 60 ml/menit/1.73 m² (Prabowo, 2014).

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa penderita gagal ginjal baik akut maupun kronik mencapai 50% dan diantaranya 25% yang mendapatkan pengobatan sedangkan yang terobati dengan baik hanya 12,5% (Hutagaol, 2017). Penyakit ginjal kronis di dunia saat ini mengalami peningkatan dan menjadi masalah kesehatan serius, dari hasil penelitian *Global Burden Of Disease* tahun 2010, memperlihatkan bahwa penyakit ginjal kronis merupakan penyebab kematian dengan peringkat ke 27 di dunia pada tahun 1990 dan terus meningkat menempati peringkat ke 18 pada tahun 2010 (Kemenkes, 2018).

Riskesdas tahun 2013, memperlihatkan prevelensi gagal ginjal kronis di Indonesia sebesar 2% dari 499.800 orang dengan populasi umur ≥ 15 tahun dan prevelensi terus meningkat seiring bertambahnya usia dengan peningkatan yang signifikan pada kelompok usia 35-44 tahun dibandingkan dengan kelompok usia 25-34 tahun, Dengan prevalensi jenis kelamin menunjukkan laki-laki 0,3% lebih tinggi dari perempuan 0,2%. Pada prevalensi tempat tinggal juga menunjukkan lebih tinggi terjadi pada masyarakat perdesaan 0,3% dibanding perkotaan 0,2%, dengan pendidikan tidak bersekolah 0,4%, kemudian pekerjaan wiraswasta, petani/nelayan/buruh 0,3%. Sedangkan Provinsi dengan prevalensi tertinggi berada di Sulawesi Tengah sebesar 0,5%, sementara Aceh, Gorontalo, dan Sulawesi Utara masing-masing 0,4 %. Dan Provinsi Sumatera Utara sebesar 0,2%. Penyakit ginjal menempati peringkat kedua pembiayaan perawatan terbesar dari BPJS kesehatan setelah penyakit jantung (Infodatin, 2017).

Hemodialisa (HD) sudah dilakukan sejak tahun 1960 di Indonesia, hemodialisa dapat dijumpai di beberapa rumah sakit baik rumah sakit pemerintah maupun swasta. Hemodialisa merupakan terapi yang dilakukan untuk pasien gagal ginjal tahap akhir, metode ini dapat menggantikan kerja yang biasanya dijalankan

ginjal dengan membersihkan darah dari sisa metabolisme, zat toksik dan pengeluaran timbunan air dalam tubuh selain itu pilihan terapi lainnya yang dapat dilakukan adalah transplantasi ginjal (Agoes, 2011). (Indanah, 2018) Menjelaskan bahwa interval waktu (*interdialytic time*) pelaksanaan hemodialisa berkisar 2 kali/minggu atau 3 kali/minggu dan idealnya hemodialisa dilakukan 3 kali/minggu. Waktu pelaksanaan hemodialisa dengan jangka waktu yang ideal yaitu 10-12 jam perminggu. Apabila hemodialisa dilakukan 2 kali dalam seminggu maka lama waktu tiap kali terapi adalah 4-5 jam. Tujuan utama dilakukannya hemodialisa adalah untuk menggantikan fungsi dari ginjal sehingga mampu mempertahankan homeostasis tubuh manusia (Wahyuni, 2018).

Kepatuhan menjalani terapi hemodialisa merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan, jika pasien tidak patuh dapat menyebabkan terjadinya penumpukan zat-zat berbahaya dalam tubuh oleh hasil metabolisme dalam darah. Sehingga penderita merasakan sakit pada seluruh tubuh dan apabila hal tersebut dibiarkan maka dapat mengakibatkan kematian (Puspasari, 2018). Akan tetapi ketidak patuhan menjadi masalah yang begitu besar dan memberikan dampak besar bagi penderita yang bersifat komprehensif dan holistik yang meliputi bio, psiko, dan spiritual, dan dapat mengakibatkan berbagai komplikasi yang mengganggu kualitas hidup (Hutagaol, 2017). Pasien yang pernah mundur 3 hari atau lebih dari jadwal yang telah ditentukan dapat dikategorikan sebagai pasien tidak patuh (Fatmawati 2014).

Kualitas hidup (*quality of life*) merupakan sasaran utama yang hendak dicapai dalam bidang pembangunan sehingga kualitas hidup dapat sejalan dengan tingkat kesejahteraan.

Semakin sejahtera seseorang maka kualitas hidupnya semakin tinggi dan kualitas hidup dapat dipengaruhi oleh derajat kesehatan. Untuk itu, semakin tinggi derajat kesehatan seseorang maka kualitas hidupnya akan semakin tinggi. (Nursalam, 2013).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Rostanti, 2016) di ruang dahlia dan melati RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada penyakit ginjal kronik. Ditemukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan hasil $p=0,000$ dan tingkat pendidikan dengan $p=0,193$ dan lamanya menjalani hemodialisa terhadap kepatuhan dalam menjalani terapi hemodialisa dengan $p=0,581$.

Berdasarkan hasil penelitian (Jos, 2014) tentang kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisa rutin di RSUD Tarakan Kalimantan Utara ditemukan bahwa pasien laki-laki memiliki rata-rata rangkuman kesehatan mental yang lebih buruk dibandingkan pasien perempuan ($p<0,05$) perbedaan rangkuman kesehatan mental berdasarkan jenis kelamin disebabkan perempuan lebih baik dalam menerima dukungan emosional dan dukungan keluarga, dan pasien dengan hipertensi memiliki skor yang lebih buruk secara bermakna dibandingkan pasien tanpa riwayat hipertensi ($p<0,05$) maka disimpulkan jenis kelamin dan kemoroid hipertensi merupakan faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisa.

Berdasarkan hasil penelitian (Puspasari, 2018) tentang hubungan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien di unit hemodialisa RSUD Cibabat-Cimahi

menjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien dengan nilai $p > 0,05$ dan kekuatan kolerasi (OR)=0,85 yang menunjukkan bahwa pasien patuh mendapatkan peluang 0,85 kali memiliki kualitas hidup yang baik dibandingkan dengan pasien yang tidak patuh menjalani terapi hemodialisa.

Hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 15 April 2019 di ruang Rekam Medis RSU Royal Prima Medan Tahun 2019 didapatkan jumlah pasien yang menjalani hemodialisa pada tahun 2018 sebanyak 8900 orang dan pada tahun 2019 periode Januari sampai Maret jumlah pasien hemodialisa sebanyak 2618 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu perawat di ruang hemodialisa menyatakan bahwa data pasien satu bulan terakhir yaitu pada Maret 2019 terdapat 72 orang pasien yang menjalani terapi hemodialisa dengan kriteria kunjungan hemodialisa dua kali seminggu sebanyak 46 orang dan tiga kali seminggu 11 orang dari jumlah keseluruhan pasien terdapat 15 orang diantaranya yang tidak patuh, terlihat dari menurunnya kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa sesuai waktu yang telah ditentukan dengan alasan pasien merasa bosan karna durasi waktu yang cukup lama dan kurangnya dukungan dari keluarga sehingga membuat pasien tidak termotivasi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease di Ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain *cross sectional* yaitu melakukan penelitian terhadap perkembangan individu atau kelompok atau suatu keadaan tertentu dalam satu waktu bersamaan. Untuk mengetahui Hubungan Antara Kepatuhan Menjalani Terapi

Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease* di Ruang Hemodialisa di RSU Royal Prima Medan Tahun 2019 (Hikmat, 2014).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala/gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku dan lain sebagainya yang menjadi objek penelitian (hikmat, 2014). Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan Tahun 2019 pada bulan Maret 2019, jumlah penderita gagal ginjal kronik sebanyak 72 orang.

Sampel adalah objek dari populasi yang diambil melalui teknik sampling, yakni caranya mereduksi objek penelitian dengan mengambil sebagian saja yang dapat dianggap representatif terhadap populasi (Hikmat, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan teknik purposive sampling yang memiliki kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah

- (1) Pasien bersedia menjadi subjek penelitian
- (2) Pasien berusia dari 18-65 tahun
- (3) Pasien

yang telah menjalani terapi hemodialisa selama > 3 bulan. **Kriteria Eksklusi**

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah (1) Pasien yang mengalami penurunan kesadaran (2) Usia lebih dari 65 tahun (3) Tidak bersedia menjadi subjek penelitian (4) Tidak dapat berkomunikasi dengan baik.

METODE PENGUMPULAN DATA

Data yang diperlukan dalam menyusun penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pasien pada saat membagikan kuesioner kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dan kualitas hidup waktu penelitian dilakukan. Data sekunder adalah data rekam medis dari Ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan Tahun 2019 tentang jumlah pasien penderita gagal ginjal kronik pada bulan Maret Tahun 2019 yaitu 72 orang pasien.

ASPEK PENGUKURAN

Aspek Pengukuran Hubungan Antara Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease* di Ruang Hemodialisa di RSU Royal Prima Medan Tahun 2019. Alat ukur penelitian untuk variabel kepatuhan pasien menjalani terapi hemodialisa menggunakan skala *guttman* diukur melalui kuesioner yang

diajukan sebanyak 10 pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban, pernyataan positif ya=1, tidak=0 sedangkan pernyataan negatif ya=0, tidak=1. Dikatakan patuh apabila mendapatkan skor $\geq 50\%$ dan dikatakan tidak patuh apabila mendapatkan skor $< 50\%$. Alat ukur untuk variabel kualitas hidup menggunakan instrumen the World Health Organisation Quality of life (WHOQOL)-BREF (WHO, 2004). Hasil ukur dari kualitas hidup dengan menggunakan kriteria: kualitas hidup baik jika nilai (79-100%), kualitas hidup cukup jika nilai (56-78%) dan kualitas hidup kurang jika nilai ($<56\%$) (Setiadi, 2013).

Analisis Data Univariat

Analisis Univariat dilakukan terhadap setiap variabel yang diteliti dimana masing-masing variabel akan dibuat gambaran distribusi dan persentasi. Data tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi.

Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara menyeluruh dan melihat persentasi variabel tersebut. Analisa data menggunakan *Uji chisquare* untuk mengetahui korelasi antara variabel independen dan dependen.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Pendidikan di Ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan Tahun 2019 (n=30)

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	20	66,7
	Perempuan	10	33,3

	Total	30	100
2. Umur			
18-35 Tahun		5	16,7
36-51 Tahun		10	33,3
52-65 Tahun		15	50
Total		30	100
3. Pendidikan			
SD		2	6,7
SMP		7	23,3
SMA		13	43,3
D-III		2	6,7
S-1		6	20
Total		30	100

Tabel 2 Distribusi Kepatuhan dan Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease* Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD Royal Prima Medan Tahun 2019(n=30)

Variabel Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kepatuhan Pasien		
Patuh	17	56,7
Tidak Patuh	13	43,3
Total	30	100
Kualitas Hidup		
Baik	14	46,7
Cukup	6	20,0
Kurang	10	33,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel distribusi karakteristik responden menurut jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 20 orang (66,7%) dan minoritas perempuan 10 orang (33,3%).

Berdasarkan umur, mayoritas responden berumur 52-65 tahun sebanyak 15 orang

(50%) dan minoritas 18-35 tahun sebanyak 5 orang (16,7%).

Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 13 orang (43,3%) dan minoritas SD sebanyak 2 orang (6,7%).

Berdasarkan kepatuhan pasien mayoritas patuh sebanyak 17 orang (56,7%), dan minoritas tidak patuh 13 orang (43,3%) Berdasarkan kualitas hidup pasien *Chronic Kidney Disease* mayoritas baik sebanyak 14 orang (82,4%), dan minoritas cukup sebanyak 6 orang (20%).

Kepatuhan pasien *Chronic Kidney Disease* di Ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan tahun 2019 mayoritas patuh, kepatuhan pasien menjalani terapi hemodialisa sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien *Chronic Kidney Disease*.

hidup pasien kurang dengan presentase 69,2% (9 Pasien) dan kemudian diikuti kualitas hidup hidup pasien cukup dengan presentase 30,8% (4 Pasien) dan minoritas kualitas hidup pasien baik dengan presentase 0% (0 pasien).

Hasil uji *chi-square* “Hubungan Antara Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease* Di Ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan Tahun 2019” dengan derajat kemaknaan 0,005 dan $df = 2$ diperoleh perhitungan χ^2 hitung = 20,905 dengan $pvalue = 0,000$.

Tabel 3 Hubungan Antara Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease* di Ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan Tahun 2019 (n=30)

Kepatuhan Responden	Kualitas Hidup						Total		Df	χ^2 Hitung	P Value
	Baik		Cukup		Kurang						
	n	%	n	%	n	%	N	%			
Patuh	14	82,4	2	11,8	1	5,9	17	100	2	20,905	0,000
Tidak	0	0	4	30,8	9	69,2	13	100			

Patuh

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 17 pasien patuh menjalani terapi hemodialisa, mayoritas memiliki kualitas hidup pasien baik dengan persentase 82,4% (14 Pasien) dan kemudian diikuti kualitas hidup pasien cukup dengan persentase 11,8% (2 Pasien) dan minoritas kualitas hidup pasien kurang dengan persentase 5,9% (1 orang). Sedangkan dari 13 pasien tidak patuh menjalani terapi hemodialisa, mayoritas memiliki kualitas

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menjelaskan hasil penelitian mengenai Hubungan Antara Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease* di Ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan Tahun 2019 dengan jumlah sampel 30 Responden. Berdasarkan

karakteristik responden jenis kelamin didapatkan bahwa menurut jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 20 orang (66,7%) dan minoritas perempuan 10 orang (33,3%). Menurut peneliti, *Chronic Kidney Disease* Banyak Terjadi pada laki-laki disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat seperti mengkonsumsi alkohol, makanan cepat saji, istirahat yang kurang, merokok dan kurang olah raga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusniawati, 2018) yang menunjukkan bahwa mayoritas pasien hemodialisa di RSU Kabupaten Tangerang Tahun 2018 berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 51,7% (30 Responden) dan minoritas pasien berjenis kelamin perempuan dengan persentase 48,3% (28 Responden).

Hasil penelitian distribusi karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan bahwa mayoritas responden berumur 52-65 tahun sebanyak 15 orang (50%) dan minoritas 18-35 tahun sebanyak 10 orang (33,3%). Menurut peneliti *Chronic Kidney Disease* banyak terjadi pada usia 52-65 tahun disebabkan karena penyakit *Chronic Kidney Disease* merupakan penyakit kronik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati, 2014) yang menunjukkan bahwa mayoritas pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD DR. Soedarso Pontianak Tahun 2014 berumur 45-64 Tahun dengan persentase 56,3% (27 Responden) dan minoritas pasien berumur >65 Tahun dengan Persentase 10,4% (5 Responden).

Hasil penelitian distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 13 orang (43,3%) dan minoritas SD sebanyak 2 orang (6,7%). Menurut peneliti hal ini menunjukkan bahwa

responden yang berpendidikan SMA bisa memahami instruksi tindakan pengobatan dan perawatan yang dilakukan di ruang Hemodialisa, hal ini sejalan dengan penelitian (Karundeng, 2015) yang menunjukkan bahwa mayoritas pasien yang menjalani terapi hemodialisa di BLU RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado berpendidikan SMA dengan persentase 54,7% (35 Responden) dan Minoritas tidak tamat SD dengan persentase 4,7% (3 Responden).

Berdasarkan hasil penelitian distribusi Kepatuhan pasien *Chronic Kidney Disease* di Ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan Tahun 2019 mayoritas patuh dengan persentase 56,7 (17 Responden) dan minoritas tidak patuh dengan persentase 43,3% (13 Responden), menurut peneliti kepatuhan pasien menjalani terapi hemodialisa berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspasari, 2018) yang menunjukkan bahwa mayoritas pasien yang menjalani terapi hemodialisa di unit hemodialisa RSUD Cibabat-Cimahi Patuh dengan persentase 81,1%. sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karundeng, 2015) yang menunjukkan bahwa mayoritas pasien yang menjalani terapi hemodialisa di BLU RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado Patuh dengan persentase 78,1% (50 Responden) dan minoritas pasien tidak patuh dengan persentase 21,9% (14 Responden).

Berdasarkan hasil penelitian distribusi Kualitas hidup pasien *Chronic Kidney Disease* di Ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan Tahun 2019 mayoritas Baik dengan persentase 82,4% (14 Responden) dan minoritas Kurang dengan persentase 5,9% (1 Responden). Menurut peneliti, hal ini

menunjukkan kualitas hidup memiliki nilai yang penting selama menjalani terapi hemodialisa. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suparti, 2016) yang menunjukkan bahwa mayoritas pasien yang menjalani terapi hemodialisa di unit hemodialisa di RSUD Goenteng

Taroenadibrata Purbalingga Tahun 2016 memiliki kualitas hidup baik dengan persentase 66,7% (22 Responden) dan minoritas Kurang berkualitas dengan persentase 33,3% (12 Responden).

Berdasarkan penelitian hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien *Chronic Kidney Disease* di Ruang Hemodialisa RSUD Royal Prima Medan Tahun 2019 menunjukkan bahwa 56,7% (17 responden) yang patuh memiliki kualitas hidup mayoritas baik dengan persentase 82,4% (14 Responden) dan minoritas kualitas hidup kurang dengan persentase 5,9% (1 Responden) dan 43,3% (13 Responden) tidak patuh memiliki kualitas hidup mayoritas kurang dengan persentase 69,2% (9 Responden) dan minoritas kualitas hidup baik dengan persentase 0% (0 Responden).

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang bermakna antara kepatuhan dengan kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisa dengan nilai $p\text{-value}=0,000$ ($\alpha=0,05$). menurut peneliti mayoritas pasien yang patuh memiliki kualitas hidup yang baik karena terapi serta perawatan yang sesuai dengan jadwal menjalani terapi hemodialisa, serta faktor psikologi yang terlibat didalam kepatuhan tersebut dimana pasien dapat mengetahui rangkain tindakan yang ditetapkan untuk mengatasi penyakit *Chronic Kidney Disease*. Pasien yang tidak patuh mayoritas memiliki kualitas hidup kurang karena alasan pasien merasa bosan, durasi waktu yang cukup lama dan kurangnya

dukungan dari keluarga sehingga membuat pasien tidak termotivasi menjalani terapi hemodialisa.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Kusniawati, 2018) yang menunjukkan bahwa mayoritas pasien hemodialisa di RSUD Kabupaten Tangerang Tahun 2018 menunjukkan 81,1% (30 Responden) yang mayoritas patuh memiliki kualitas hidup yang baik dan minoritas pasien memiliki kualitas hidup yang kurang dengan persentase 18,9% dan 47,6% (10 responden) yang tidak patuh memiliki kualitas hidup yang baik dan minoritas pasien memiliki kualitas hidup yang kurang dengan persentase 52,4% (11 Responden) dan pada penelitian tersebut menunjukkan hubungan yang bermakna antara kepatuhan dengan kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisa dengan nilai $p\text{-value}=0,019$ ($\alpha=0,05$). Hubungan Antara Kepatuhan Menjalani

Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease* memiliki peranan yang sangat penting bagi pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan mengenai Hubungan Antara Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease* di Ruang Hemodialisa RSUD Royal Prima Medan Tahun 2019 dengan jumlah sampel 30 Responden dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin Laki-Laki dengan persentase 66,7% (20 Responden) dan minoritas Perempuan Dengan persentase 33,3% (10 Responden). mayoritas responden berumur 52-65 Tahun dengan persentase 50% (15 Responden) dan minoritas 18-35

Tahun dengan persentase 16,7% (5 Responden). mayoritas responden berpendidikan SMA dengan persentase 43,3% (13 Responden) dan minoritas SD dengan persentase 6,7% (2 Responden).

Berdasarkan hasil penelitian distribusi Kepatuhan pasien *Chronic Kidney Disease* di Ruang Hemodialisa RSUD Royal Prima Medan Tahun 2019 mayoritas patuh dengan persentase 56,7 (17 Responden) dan minoritas tidak patuh dengan persentase 43,3% (13 Responden),

Berdasarkan hasil penelitian distribusi Kualitas hidup pasien *Chronic Kidney Disease* di Ruang Hemodialisa RSUD Royal Prima Medan Tahun 2019 mayoritas Baik dengan persentase 82,4% (14 Responden) dan minoritas Kurang dengan persentase 5,9% (1 Responden).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien *Chronic Kidney Disease* di Ruang Hemodialisa RSUD Royal Prima Medan Tahun 2019 yang menjalani terapi hemodialisa dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha = 0,05$).

SARAN

Melibatkan dan meningkatkan peran serta keluarga sebagai suport dalam rangka meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisa dan memberikan edukasi terkait dengan pentingnya kepatuhan dalam menjalani terapi hemodialisa. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai hubungan kepatuhan

menjalani fisioterapi dengan kualitas hidup pada pasien *stroke*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Azwar., Achdiat Agoes., & Arizal Agoes., 2010. *Penyakit di Usia Tua*. Jakarta: ECG.
- Fatmawati, Eka Ayu., Euis Supriati., & M. Nurhidayah., 2015. *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD DR. Soedarso Pontianak Tahun 2014*. Jurnal ProNers, 3 (1); 4.
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hutagaol, Emma Veronika. 2017. *Peningkatan Kualitas Hidup pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Medan Tahun 2016*. Jurnal Jumantik, 2 (1); 43-56.
- Indanah., Sukarmin., & Rusnoto., 2018. *Kualitas Hidup Pasien dengan Gagal Ginjal*. Jurnal keperawatan, 613.
- Infodatin. 2017. *Situasi Penyakit Ginjal Kronis*. Tersedia dari: <https://docplayer.info/47755051Infodatin-situasi-penyakit-ginjalkronis-9-maret-pusat-data-daninformasi-kementerian-kesehatan-riissn.html>. Diakses Tanggal 15 Maret 2019.
- Jos, Winson. 2016. *Kualitas Hidup Pasien yang Menjalani Hemodialisa Rutin di RSUD Takaran Kalimantan Utara 2014*. Artikel Penelitian, 4 (2); 87-90.
- Karundeng, Yanny. 2015. *Hubungan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Keteraturan*

- Tindakan Haemodialisa Di Blu RSUP. Prof Dr. R.D Kandou Manado. Jurnal Juiperdo, 4 (1); 5051.*
- Kementrian Kesehatan, 2018. *Air Bagi Kesehatan: Upaya Peningkatan Promotif Prefentif Bagi Kesehatten Ginjal Di Indonesia. Tersedia dari: https://www.persi.or.id/images/2018/data/materi_menkes.pdf. Diakses Tanggal 15 Maret 2019.*
- Kusnawati, 2018. *Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. Jurnal Medikes, V (II); 216, 227.*
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, 2013. *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2018. *Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prabowo, Eko., Andi Eka Pranata 2014. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Sistem Perkemihan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puspasari, susi., & Indah Wahyuni Nggobe., 2018. *Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pasien di Unit Hemodialisa RSUD Cibabat - Cimahi. Holistik Jurnal Kesehatan, 12 (3); 154-157.*
- Rostanti, Anggreini., Jeavery Bawotong., & Franly Onibala., 2016. *Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa pada Penyakit Ginjal Kronik di Ruang Dahlia dan Melati RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. E-Journal keperawatan (eKp), 7 (2); 1-4.*
- Setiadi, 2013. *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*, Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Suparti, Sri., & Umi Solikhah., 2016. *Perbedaan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan, Frekuensi Dan Lama Hemodialisa di RSUD Goenteng Taroenadibrata Purbalingga. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan, 14 (2); 55.*
- The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF. 2004. Tersedia dari: https://www.who.int/substance_abuse/research_tools/en/indonesian_whoqol.pdf. diakses Tanggal 15 Maret 2019.*
- Wahyuni, putri., Saptino Miro., & Eka Kurniawan., 2018. *Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan Diabetes Mellitus di RSUP DR. M Djamil Padang. Jurnal Kesehatan Andalas, 7 (4); 481.*